

STRATEGI KEPALA KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN PANGANDARAN DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM DARURAT DINIYAH TAKMILIAH DI PANGANDARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19.

Dasep S. Ubaidillah*, Irpan Ilmi
STITNU Al-Farabi, Pangandaran

[*dasaepubaidillah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:dasaepubaidillah@stitnualfarabi.ac.id)

Abstract: *The world order has changed due to the COVID-19 pandemic. The economic, cultural, political, social and education sectors have been affected by the COVID-19 impact. Education is the main mouthpiece in improving human resources. Superior resources will give birth to superior products. Thus, the COVID-19 pandemic requires the government, especially the Ministry of Education, Culture, Research and Technology and the Ministry of Religion to conduct studies related to education policies during the Covid-19 pandemic. This study used qualitative research methods. Qualitative methods emphasize the observation of events and enter into the substance of the meaning of each event. Qualitative research is focused on human elements, objects, and institutions, as well as relationships or interactions between elements in an effort to understand an event, behavior, and event or activity. The strategy of the Pangandaran Regency Ministry of Religion in developing the diniyah takmiliyah curriculum is to coordinate with supervisors, madrasa heads in Pangandaran Regency. The implementation of the diniyah curriculum development during the COVID-19 period was based on the decision of the directorate of Islamic education number 2791 of 2020 instructing to develop curriculum in madrasas. The development of the diniyah takmiliyah curriculum in the Pangandaran district is based on the Minimum Competency Assessment (AKM), Character Survey and Learning Environment Survey which is charged to supervisors and madrasa heads.*

keyword: *Curriculum, Covid-19, Strategy, Kemenag, Pangandaran*

Abstrak: Tatanan kehidupan dunia berubah karena Pandemi COVID-19. Sektor perekonomian, budaya, politik, sosial, hingga pendidikan terimbas dampak covid-19. Pendidikan adalah corong utama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya unggul akan melahirkan produk unggul. Dengan demikian, pandemi covid-19 mengharuskan pemerintah, khususnya kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi dan kementerian agama harus melakukan kajian-kajian terkait kebijakan pendidikan pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. metode kualitatif menekankan pada pengamatan kejadian dan masuk kedalam substansi makna dari setiap kejadian. Penelitian kualitatif tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, serta kejadian atau aktifitas. Strategi Kementerian agama kabupaten pangandaran dalam mengembangkan kurikulum diniyah takmiliyah adalah melakukan koordinasi dengan pengawas, kepala-kepala madrasah di kabupaten pangandaran. Implementasi pengembangan kurikulum diniyah

pada masa covid-19 berdasar pada keputusan direktorat pendidikan islam nomor 2791 tahun 2020 mengintruksikan untuk melakukan pengembangan kurikulum pada madrasah. Pengembangan kurikulum diniyah takmilyah kabupaten pangandaran berlandaskan pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar yang dibebankan kepada pengawas dan kepala madrasah.

Kata kunci: Kurikulum, Covid-19, Strategi, Kemenag, Pangandaran

Pendahuluan

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk kalangan Islam. Kedudukan madrasah sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan negara Indonesia. dalam konteks perkembangannya, madrasah dapat dilihat dari madrasah awaliyah, madrasah wustho, madrasah ulya. Selain itu, secara formal di Indonesia khususnya terdapat pula madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah. Dan merupakan kelompok madrasah adalah pondok pesantren.

Madrasah adalah tempat para santri belajar ilmu pengetahuan agama khususnya. Selain itu, pendidikan mengenai keterampilan hidup, bersosial dan ilmu pengetahuan alam juga diajarkan di madrasah. Hal, dapat dilihat dari spesifikasi dan karakter dari madrasahnya itu sendiri.

Dalam pengajarannya, secara khas, madrasah mengajarkan kitab-kitab kuning. Madrasah menitik beratkan pada pendidikan karakter keislaman, akhlak mulia dalam berpriaku sosial sebagai outputnya. Dalam hal ini, madrasah diniyah awalaiyah adalah lembaga pendidikan non-formal yang berfungsi untuk memberikan pendidikan dasar islam, melengkapi pendidikan formal bagi anak-anak di sekolah.

Pandemi Covid-19 mengorbkan lembaga pendidikan salah satunya. Hal ini mengakibatkan banyak keluhan dari orang tua karena anak-anaknya tidak mendapatkan pelajaran yang maksimal. Padahal, pendidikan dari awal merupakan tanggungjawab orang tua. Statement ini bersumber dari hadist Nabi bahwa, ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Demikian, lembaga pendidikan mempunyai peran penting sebagai pengganti dari orang untuk menididik anak-anaknya.

Skema pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan terus dilakukan sejak Februari 2020 hingga Agustus 2021. Lembaga pendidikan salah satu yang terdampak dari pandemi covid-19 ini. Bagi lembaga pendidikan yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam pemebajaran mungkin tidak berdampak secara signifikan, tapi, bagi lembaga pendidikan yang tidak didukung oleh teknologi tentu sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Diniyah takmilyah awalaiyah (DTA), pesantren tradisional, bahkan pesantren modern yang mengedepankan pembelajaran, tatap muka, tata krama, akhlak mulia sangat terdampak covid-19.

Dalam keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik Indonesia memutuskan; 1. pembelajaran tatap muka

terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh. 2. Oran tua / wali memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. 3. Pemerintah pusa sampai dengan kantor kementrian agama kabupaten/kota melakukan pengawasan sesuai dengan kewenangannya terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian perlu adanya strategi yang dilakukan oleh forum komunikasi diniyah takmiliyah tingkat kecamatan guna memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mematuhi aturan pemerintah guna menjaga kesehatan dan keselamatan ustadz dan ustadzah, santri, orang tua/ wali dan masyarakat.

Manajemen strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang mempunyai daya saing yang tinggi sesuai lingkungan agar mencapai target organisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalah metode penelitian kualitatif. Kualitatif, yaitu pendekatan yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode penelitian kualitatif adalah

Hasil dan Pembahasan

Strategik dapat diartikan sebagai cara yang disusun secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang tertuju pada organisasi. Manajemen strategik merupakan perumusan dan pengejawentahan rencana, kegiatan yang berhubungan dengan urgensitas dan sustainable bagi aktivitas suatu organisasi secara menyeluruh¹.

Soliditas dan koordinasi tim kerja saat merumuskan strategi, tema dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, menganalisa faktor-faktor pendukung prinsip pelaksanaan tema, memiliki efesiensi anggaran, dan memiliki cara-cara guna mencapai tujuan secara efektif adalah strategi yang baik. Intinya, manajemen strategi mengidentifikasi tujuan-tujuan organisasi, sumber daya organisasi, dan tata cara orang yang terlibat dapat terlibat secara efektif untuk mencapai tujuan strategis. Dalam hal ini, manajemen strategi ibarat fondasi dalam mengamblik keputusan sebuah lembaga.

Menurut Abdul Muhyi, makna sari strategi adalah five P's, yaitu: 1. Strategi sebagai perencanaan, 2. Strategi sebagai lompatan, 3. Strategi sebagai pola, 4. Strategi sebagai pengambilan posisi, 5. terakhir strategi sebagai persepsi². karakteristik manajemen strategik sebagai berikut³: 1. Manajemen strategik bersifat jangka panjang, 2. Manajemen strategik bersifat dinamik, 3. Manajemen strategik merupakan sesuatu yang berpadu oleh

¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : B umi Aksara, cet. 2, 2012) Hal. 160

² Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish publisher, Cet-1, 2015) Hal. 1

³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Surabaya: Penerbit Andi, 2017)

manajemen operasional, 4. Manajemen strategik perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak, 5. Manajemen strategik berorientasi dan mendekati untuk masa depan. 6. Manajemen strategik senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.

Kurikulum adalah komponen penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan, baik pada lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan target dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Melihat dari definisi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani "curir" yang memiliki arti "pelari" dan "curere" yang berarti "lintasan lari". Kurikulum menentukan aktivitas dan proses, capaian serta evaluasi pendidikan satuan pendidikan.

Allex Miller menekankan lima ciri manajemen strategik⁴ : 1. Mengintegrasikan berbagai macam fungsi dan organisasi. 2. Berkiblat pada tujuan organisasi secara menyeluruh. 3. Mempertimbangkan berbagai kepentingan stakeholders. 4. Berkaitan dengan horison waktu yang beragam. 5. Berurusan dengan efisiensi dan efektivitas

Prinsip keberlangsungan kurikulum seharusnya disertai dengan perubahan mindset, pemahaman isi dan berbagai aktivitas yang dilakukan seorang guru

dalam lembaga pendidikan. Guru tidak bisa hanya mengacu pada satu metode pembelajaran, hanya mengacu kepada pedagogi konvensional.

Perkembangan jaman merupakan bukti dari perubahan dan perkembangan pikiran manusia. Dalam hal ini, metode pembelajaran dan kurikulum juga semestinya berubah. Pembaruan kurikulum nasional, diharapkan diikuti oleh perubahan tindakan lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya guru yang mengampu mata pelajaran.

Dewasa ini, pembelajaran yang inovatif sangat ditekankan kepada guru. Guru harus melakukan perubahan cara pandang dan sikap dalam pembelajaran. Perkembangan metode pembelajaran yang berkembang dewasa ini adalah guru yang sebelumnya sebagai transmitter menjadi fasilitator, pengajaran *teacher centered* (terfokus kepada guru) menjadi *student centered* (terfokus kepada siswa), pergeseran dari *content-based curriculum* (kurikulum yang berbasis konten) menjadi *competency-based curriculum* (kurikulum yang berbasis kepada kompetensi)⁵.

Strategi Kepala kementerian agama dalam mengembangkan kurikulum madrasah yaitu melakukan sosialisasi asesmen nasional/ asesmen kompetensi minimum tingkat madrasah. Tiga hal yang menjadi landasan dalam sosialisasi asesmen ini, yaitu, 1. Asesmen Kompetensi Minimum

⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2020) Hal. 5-6

⁵ K.A.Toth et al. Developing curriculum in Singapore: teacher-academic Partnerships. *Journal of Curriculum Studies*. 28 (6) 1996. h. 683-697.

(AKM), 2. Survei Karakter dan 3. Survei Lingkungan Belajar⁶.

Asesmen kompetensi minimum (AKM) terdiri dari survei karakter dan lingkungan belajar, yaitu, mengukur kemampuan menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter⁷.

Survei karakter adalah upaya mengetahui ekosistem karakter. Ekosistem karakter ini berhubungan kondisi para siswa, para guru, hubungan dengan masyarakat, apakah prinsip UUD 1945 dan Pancasila dijalankan dan dirasakan oleh siswa dan semua lingkungan sekolah.

Survei lingkungan belajar merupakan aktivitas mendalami informasi mengenai iklim pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran. Dalam hal ini, perspektif responden menjadi tolah ukur dari keadaan kenyamanan pembelajaran, juga memperhatikan ketentuan standar minimal lingkungan belajar. Lingkungan Belajar adalah tempat berlangsungnya pendidikan formal maupun non-formal di satuan pendidikan.

Merupakan bagian dari Lingkungan Belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Hal tersebut sangat mempengaruhi kurikulum dan proses belajar mengajar, termasuk karakter pembelajaran.

Kepala madrasah wajib membuat sebuah rancangan perencanaan pembelajaran yang tepat, penataan kelembagaan juga harus terus dilakukan. Kepala madrasah harus mampu membangkitkan semangat dan inovasi-inovasi baru bagi guru-gurunya. Kepala madrasah harus mampu membangkitkan semangat dan inovasi-inovasi baru bagi guru-gurunya

Prinsip-prinsip menjalankan kurikulum madrasah diniyah tamilayah sebagai berikut⁸:

1. **Fleksibilitas**
Pengembangan materi dan metodologi pengajaran merupakan hal yang harus dikembangkan oleh guru. Penyesuaian materi dan metodologi diserahkan kepada guru dalam satuan pendidikan.
2. **Berorientasi pada tujuan**
Kegiatan belajar mengajar pada madrasah diniyah harus berorientasi pada tujuan dari diselenggarakannya. Kebutuhan masyarakat dan ketentuan kurikulum nasional menjadi tujuan utama dalam menentukan standar kompetensi setiap siswa. Setiap mata pelajaran, strategi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di dasarkan pada tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan dan ketentuan kurikulum nasional.
3. **Efektivitas dan efesiensi**

⁶ Didah, Kakankemenag Apresiasi Sosialisasi AKM Tingkat Madrasah, <http://pangandaran.kemendikbud.go.id/kakankemenag-apresiasi-sosialisasi-akm-tingkat-madrasah/> akses, 09 Agustus 2021

⁷ M. Anas, Mochamad Muchson, Sugiono, dkk. Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri

melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum(AKM), Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 1, Mei 2021 Hal. 49

⁸ Pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah takmililayah, 2012

Efisiensi dan efektivitas waktu dalam penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan diperlukan menentukan kualitas pendidikan dan lulusan siswa.

4. Kontinuitas

Hubungan hirarki fungsional antara jenjang pendidikan baik itu MDTA,MDTW, MDTU maupun jenjang pendidikan lainnya. Kegiatan belajar mengajar harus dibuat seoptimal dan sistematis, sehingga peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran di satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum adalah aktivitasis perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh lembaga pendidikan tertentu yang bertujuan supaya kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan untuk mencapai target pendidikan di Indonesia. pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks untuk menilai kebutuhan, mengidentifikasi hasil belajar yang diinginkan, mempersiapkan instruksi untuk mencapai hasil, dan memenuhi kebutuhan budaya, sosial, dan pribadi yang harus dilayani oleh kurikulum.

Nuansa dalam pengembangan kurikulum pada madrasah diniyah takmiliah sebagai berikut:

1. Menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Beragam dan terpadu;
3. Berpusat pada potensi dan kebutuhan santri;
4. Tanggap terhadap perkembangan ilmu;
5. Relevan dengan kebutuhan masyarakat;

Secara umum, dalam kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Tamiliyah dalam Pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah takmiliah terbagi kedalam 3 bagian:

1. Pengetahuan (kognitif), yaitu:
 - a. Santri memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas
 - b. Santri memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam
2. Pengamalan (psikomotorik), yaitu:
 - a. Santri dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditujukan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah;
 - b. Santri dapat belajar dengan cara yang baik;
 - c. Santri dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat;
 - d. Santri dapat menggunakan Bahasa Arab dan dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab;
 - e. Santri dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang

dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

3. Bidang sikap dan akhlak (afektif), yaitu"
 - a. Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya;
 - b. Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam;
 - c. Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya;
 - d. Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya;
 - e. Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku;
 - f. Santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal;
 - g. Santri menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.

Dalam pelaksanaannya, kepala kementerian agama kabupaten mengintruksikan pengawas untuk menyusun kurikulum darurat madrasah. Hal itu dilakukan sebagai *follow up* dari diterbitkannya Panduan Kurikulum Darurat Madrasah dalam Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, tertanggal 18 Mei 2020. Masing-masing pengawas dalam satuan pendidikan membuat kurikulum darurat bersama dengan

kepala lembaga menurut jenjang pendidikan madrasah yang diawasinya dan disesuaikan dengan kondisi Kabupaten Pangandaran dalam situasi pandemi COVID-19⁹.

Kuikulum darurat tersebut tidak hanya berorientasi pada kompetensi dasar dan kompetensi inti, melainkan melakukan pengembangan dari segi pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiah dan kemandirian siswa. Kreatifitas dan inovatifitas guru madrasah dalam pengembangan kurikulum sangat dituntut, karena, siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya dari pada dengan guru di madrasah.

Pelibatan orang tua dalam penyelenggaran pendidikan sangat penting. Orang tua harus mengetahui Rencana Perangkat Pembelajaran yang dibuat dengan sederhana dan berorientasi pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Orang tua harus mengetahui aktivitas pembelajaran, tugas dan target capaian komptensi.

Kemenag kabupaten pangandaran dalam membuat dan melaksanakan kurikulum darurat ini tetap berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga kabupaten pangandaran. Dalam pelaksanaan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru, guru harus bisa membuat konten-konten video pembelajaran yang menarik sesuai dengan jenjang pendidikan, media yang digunakan dalam pembelajaran adalah

⁹ <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/kepala-kemenag-pangandaran-instruksikan-pengawas-susun-kurikulum-darurat-madrasa>

video yang dikirim melalui WhatsApp grup murid-murid¹⁰.

Strategi koordinasi yang dilakukan oleh kementerian agama dalam mengembangkan kurikulum daruta ini adalah dengan mengadakan rapat terbatas, dan rapat-rapat melalui zoom meeting dengan narasumber H. Cece Hidayat (Kepala Kemenag Kab Pangandaran), Dr.H. Asep Nursobah (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Budiyo Dinata (Penerbit Erlangga) dengan mengundang seluruh kepala madrasah kabupaten pangandaran.

Simpulan

Kepala kementerian agama kabupaten pangandaran melakukan pengembangan kurikulum darurat covid-19 pada madrasah diniyah takmiliyah. Strategi yang dilakukan oleh kementerian agama membuat perencanaan, membuat lompatan pemikiran yang kreatif dan inovatif menjamu perkembangan teknologi, mempola kebijakan-kebijakan pusat dan menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan, mngambilan posisi kebijakan yang tidak memberaktan semua elemen –guru, siswa dan orang tua siswa- agar sama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan kurikukulum darurat covid-19 , mengacu kepada keputusan direktorat pendidikan islam nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah. Kepela

kementrian agama kabupaten pangandaran bersama dengan kasi pendidikan madrasah melakukan webinar dengan mengundang para ahli dan mengintruksikan kepada pengawas serta kepala madrasah untuk membuat kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19. Selanjutnya kurikulum tersebut diimplemantiskan pada tahun ajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta : Bumi Aksara, cet. 2, 2012) Hal. 160
- Retina Sri Sedjati, Manajemen Strategis, (Yogyakarta: Deepublish publisher, Cet-1, 2015) Hal. 1
- Eddy Yunus, Manajemen Strategis (Surabaya: Penerbit Andi, 2017)
- Ahmad, Manajemen Strategis (Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2020) Hal. 5-6
- K.A.Toh et al. Developing curriculum in Singapore: teacher-academic Partnerships. Journal of Curirculum Studies. 28 (6) 1996. h. 683-697.
- Didah, Kakankemenag Apresiasi Sosialisasi AKM Tingkat Madrasah, <http://pangandaran.kemenag.go.id/kakankemenag-apresiasi-sosialisasi-akm-tingkat-madrasah/> akses, 09 Agustus 2021
- M. Anas, Mochamad Muchson, Sugiono, dkk. Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum(AKM), Rengganis Jurnal Pengabdian

¹⁰ <https://pangandaran.kemenag.go.id/pembelajaran-di-tengah-pandemi-covid-19-guru-dituntut-kreatif-dan-inovatif/>

Masyarakat Volume 1 Nomor 1, Mei
2021 Hal. 49

Pedoman penyelenggaraan madrasah
diniyah takmililiah, 2012

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/kepala-kemenag-pangandaran-instruksikan-pengawas-susun-kurikulum-darurat-madrasa>

<https://pangandaran.kemenag.go.id/pembelajaran-di-tengah-pandemi-covid-19-guru-dituntut-kreatif-dan-inovatif/>